

**SANKSI SOSIAL PERKAWINAN SESUKU
(Studi Kasus: Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk
Alung, Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

**SANKSI SOSIAL PERKAWINAN SESUKU
(Studi Kasus: Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk
Alung, Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/ doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam Kata Pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 9 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

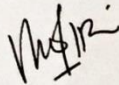


Lita Apriliyanti
BP.1710812026

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Lita Apriliyanti
Nomor Buku Pokok : 1710812026
Judul Skripsi : Sanksi sosial Perkawinan Sesuku
(Studi Kasus: Nagari Pasie Laweh, Kecamatan
Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman)

“Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas”.



Dra. Fachrina, M. Si
Pembimbing I



Dr. Maihasni, M. Si
Pembimbing II

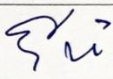
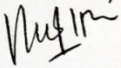



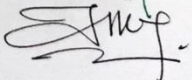
Mengetahui,



Dr. Maihasni, M. Si
Ketua Jurusan

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada tanggal 19 Agustus 2021, secara daring/ online, dengan tim penguji:

TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
Dr. Elfitra, M.Si	Ketua	
Dra. Fachrina, M.Si	Sekretaris	
Dr. Maihasni, M.Si	Sekretaris	
Dr. Alfian Miko, M.Si	Anggota	
Drs. Ardi Abbas, MT	Anggota	
Zuldesni, S.Sos, M.A	Anggota	

ABSTRAK

LITA APRILIYANTI, 1710812026, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Sanksi Sosial Perkawinan Sesuku (Studi kasus: Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman), dibawah bimbingan Dra. Fachrina. M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Maihasni. M.Si selaku Pembimbing II.

Dalam adat Minangkabau perkawinan sesuku itu sangat dilarang karena akan dapat memecah keturunan mereka. Adanya larangan melakukan perkawinan sesuku tersebut adalah karena masyarakat Minangkabau memandang bahwa hubungan sesuku itu merupakan hubungan keluarga. Namun, berdasarkan dengan data yang didapatkan masih banyak terdapat masyarakat yang melakukan perkawinan sesuku di Nagari Pasie Laweh. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pelaksanaan perkawinan sesuku masyarakat Minangkabau di Nagari Pasie Laweh, untuk mengetahui sanksi sosial perkawinan sesuku terhadap pasangan di Nagari Pasie Laweh, serta untuk mengetahui penyebab perkawinan sesuku terhadap pasangan di Nagari Pasie Laweh.

Terkait dengan penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori fungsi dan disfungsi yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Fungsi didefinisikan sebagai “sanksi-sanksi yang dapat diamati dan dibuat dengan tujuan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu”. Adaptasi dan penyesuaian diri selalu mempunyai akibat positif. Itu sebabnya Merton kemudian mengenalkan konsep disfungsi untuk melihat adanya sanksi-sanksi yang justru merusak atau berakibat negatif pada sistem sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini yaitu pasangan yang menikah sesuku yang lahir dan menetap di Nagari Pasie Laweh serta yang menikah dalam rentang waktu 5 tahun terakhir.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Pasie Laweh yang melakukan perkawinan sesuku akan mendapatkan sanksi sosial/hukuman yaitu: tidak terlaksananya proses perkawinan sesuai Adat Minangkabau seperti *maanta tando maupun baralek*, tidak ikut sertanya peran *niniak mamak*/ perkawinan dilakukan secara kekeluargaan, tidak pedulinya sanak saudara, *maisi kasalahan*/ meminta maaf kepada *niniak mamak*, membayar denda satu ekor kambing/ kerbau/ dalam bentuk emas. Pelaksanaan perkawinan sesuku di Nagari Pasie Laweh yaitu: *maanta kampia siriah, maanta tando, uang hilang, manikah*. Sedangkan faktor-faktor penyebab perkawinan sesuku tersebut yaitu: karena faktor saling cinta, adanya ketidakjujuran dari salah satu pihak, hamil di luar nikah, agama yang tidak melarang, serta kurangnya pemahaman akan aturan adat.

Kata kunci : Perkawinan sesuku, sanksi adat, larangan

ABSTRACT

LITA APRILYANTI. 1710812026. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Title: Social Sanction of Endogami marriage (Case Study: in Nagari Pasie Laweh , Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency), under the guidance, of Dra. Fachrina. M.Si as a supervisor I and Dr. Maihasni. M.Si as a supervisor II.

In Minangkabau custom, ethnic marriage is strictly prohibited because it will be able to divide their off spring. The existence of a ban on ethnic marriage is because the Minangkabau community views that ethnic relations are family relations. However, based on the data obtained, there are still many people who carry out ethnic marriages in Nagari Pasie Laweh. The objectives of this research are: To find out the implementation of endogami marriages in Minangkabau community in Nagari Pasie Laweh, to find out the social sanction of endogami marriage on couples in Nagari Pasie Laweh and as well as to find out the causes of ethnic marriages for couples in Nagari Pasie Laweh.

Related to this research, the theory used is the theory of function and dysfunction proposed by Robert K. Merton. Function is defined as a consequence that can be observed and made with the purpose of adaptation or adjustment of a particular system. Adaptation always have positive consequences. That is why Merton then introduced the concept of dysfunction to see if there are consequences that actually damage or have negative cnsquences on the social system. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Research informats werw selected using purposive sampling technique and data collection used were observation and in-depth interviews. The informants in this study were ethnically married couples who were married within the last 5 years.

The results of this study indicate that people in Nagari Pasie Laweh who perform ethnic marriages will get social consequences/ punishment namely: the marriage procession is not carried out according to Minangkabau customs such as a *maanta tando*, *baralek*, the role of *niniak mamak* is not included/ marriage is carried out in a family manner, dont care about family, *maisi kasalahan*/ apologizes to *niniak mamak*, pays a fine of one goat/ buffalo/ in gold form. The implementation of endogami marriages in Nagari Pasie Laweh namely: *maanta kampia siriiah*, *maanta tando*, *uang hilang*, *manikah*. While the factors that cause endogami marriages are: because of mutual love, dishonesty from one party, pregnancy out of wedlock, religion that does not forbid, and lack of understanding of customary rules.

Keyword: Endogami marriage, customary sanctions, prohibition